

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini *field research* atau penelitian lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah maupun di lokasi lainnya.¹ Oleh karena itu, penulis menggunakan penelitian lapangan pada saat pengajian salaf di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan mengutamakan perspektif *emic* yaitu peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan pandangan dari sumber data. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²

Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Peneliti memegang peranan utama sebagai alat penelitian meskipun digunakan alat rekam atau kamera. Penelitian ini sangat deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian, sehingga tidak mengutamakan angka-angka dan statistik.³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), 31-32.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 14.

³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), 9.

latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan pola tingkah laku manusia dan makna yang terkandung dibalik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Menurut Miles dan Huberman bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat sebagai wadah dimana manusia melakukan suatu kegiatan tertentu.⁵ Penelitian ini dilaksanakan di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak di Desa Ngetuk Ngembalrejo RT: 2 / RW: 1 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Waktu dalam penelitian ini mulai tanggal 21 Agustus 2018 sampai 21 September 2018. Kos berbasis pondok pesantren ini lokasinya termasuk dekat dari kampus IAIN Kudus dan posisi yang strategis di sebelah selatan ada pondok pesantren an-Nashuciyyah, di sebelah Barat ada kos, dan di sebelah utara ada kontrakan serta di sebelah Timur ada berbagai tempat usaha.

C. Subyek Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus yang dalam proses pengumpulan tidak ada pembatasan dalam menentukan jumlah responden. Peneliti harus benar-benar yakin bahwa subyek yang dipilihnya telah

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, ed., Kutbuddin Aibak, (Yogyakarta: Teras, 2011), 64-65.

⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, 217.

memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan studi kasus dan penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.

Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Cakupan studi kasus dapat terpusat pada beberapa faktor yang spesifik dan dapat pula memperhatikan keseluruhan elemen atau peristiwa.⁶

Dalam menentukan subyek penelitian peneliti menggunakan teknik *purpose sample* atau sampel bertujuan, yaitu pengambilan subyek yang menurut peneliti sangat mewakili dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu para mahasiswi dari IAIN Kudus. Mereka mengikuti pengajian-pengajian dan menaati semua peraturan yang ada di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak.

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrument utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Peneliti sendiri yang harus mengumpulkan data langsung dari sumber.⁷

Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti atau pewawancara sebagai instrument utama penelitian memerlukan instrument bantuan, yaitu:

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 8.

⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 134.

1. Panduan atau pedoman wawancara mendalam adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan dikumpulkan. Daftar ini dapat juga dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan. Pertanyaan-pertanyaan bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang. Menurut Spradley menamakan pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai pertanyaan deskriptif dan pertanyaan struktural.
2. Alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan berbagai alat rekaman seperti tape recorder, telepon seluler, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara mendalam atau hasil observasi. Alat rekaman dipergunakan apabila peneliti atau pewawancara mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara mendalam.⁸

E. Sumber Data

Untuk memperoleh data-data yang digunakan untuk mengerjakan skripsi ini, maka penulis mencari dari sumber data antara lain:

1. Data Primer adalah data yang berasal secara langsung dari tangan pertama atau dengan kata lain data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁹ Sumber data primer yang diperoleh dari peneliti meliputi hasil wawancara dengan pemilik, pengurus, dan para pelajar. Sedangkan sumber data yang diperoleh dari observasi meliputi lokasi penelitian dan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian kitab, tadarusan Alquran, istigotsah dan al-Berzanji di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak Ngetuk Ngembalrejo Kudus.
2. Data Sekunder atau data tangan kedua yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.¹⁰ Data sekunder yang diperoleh peneliti yaitu sejarah,

⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135.

⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 60.

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

latar belakang, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, tata tertib serta dokumentasi kegiatan rutin pada anak di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹ Adapun teknik pengumpulan data yang dikenal oleh penelitian kualitatif pada umumnya ada tiga yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi ini peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai warga atau orang dalam para responden karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek penelitian terhadap kehadiran peneliti. Demikian observasi dalam penelitian ini adalah penguatan aqidah Islamiyah melalui pengajian salaf di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak Ngetuk Ngembalrejo Kudus.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu, sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci. Hubungan antara peneliti dengan para responden atau informan harus sudah dibuat akrab, sehingga subyek penelitian bersikap terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan. Demikian wawancara yang dilakukan peneliti dengan abah Rozak sebagai pemilik kos ala pondok pesantrenya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

perorangan.¹² Hasil penelitian dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto dan lain-lain. Dengan demikian dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa foto terhadap kegiatan kegamaan di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak.

G. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.¹³

- a. Perpanjangan Pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁴ Dalam pengamatan yang terus menerus ini, peneliti melakukan observasi untuk menentukan relevansi penelitian dan peristiwa yang sedang diteliti di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak.
- b. Peningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Demikian meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat

¹² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), 2004), 72.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 366-368.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 327.

memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁵ Jadi peneliti harus benar-benar tekun dalam mengamati situasi yang ada di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak Ngetuk Ngembalrejo Kec. Bae Kab. Kudus, dengan menggunakan metode pengajian kitab dalam rangka menguatkan aqidah Islamiyah para pelajar masa kini.

c. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁶

- 1) Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Ketika peneliti menguji kredibilitas data tentang menguatkan aqidah Islamiyah melalui pengajian salaf, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dari pemilik kos dan para pelajar di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak Ngetuk Ngembalrejo Kudus.
- 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik ini peneliti lakukan agar data yang diperoleh memang benar adanya, yaitu dengan cara membandingkan data wawancara dengan kondisi yang ada ataupun data observasi dengan data dokumentasi yang ada.
- 3) Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau

¹⁵ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 329.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.¹⁷ Demikian data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari setelah pengajian kitab.

Triangulasi dilakukan peneliti untuk melihat keabsahan data terkait dengan “Penguatan aqidah Islamiyah melalui pengajian salaf di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak Ngetuk Ngembalrejo Kec. Bae Kab. Kudus” secara langsung dengan membandingkan data yang ada di lapangan. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal dapat berbeda antara orang satu dengan yang lainnya.

- d. Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian sampai pada saat tertentu. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.¹⁸
- e. Referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti seperti data hasil wawancara perlu didukung adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Demikian peneliti menggunakan bahan referensi berupa data hasil wawancara dan foto-foto yang semua telah tersusun sistematis pada saat observasi di Kos ala Pondok Pesantren abah Rozak Ngetuk Ngembalrejo Kudus, sehingga data yang diperoleh lebih terpercaya.
- f. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 127.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374.

pemberi data bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁹ Demikian peneliti mencocokkan ulang data-data yang telah diperoleh dari pemberi data, diantaranya ada data dari guru dan para pelajar, sehingga data-data tersebut sesuai dengan hasil penelitian di lapangan.

2. Uji Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau menerapkan hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif. Jika ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.²⁰ Demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.²¹

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Oleh karena itu, pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Demikian peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 376.

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 130.

sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Uji Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.²²

H. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia. Data tersebut terdiri dari pembicaraan-pembicaraan orang atau data lisan, tulisan-tulisan, aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh orang dan ekspresi fisik. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan.²³

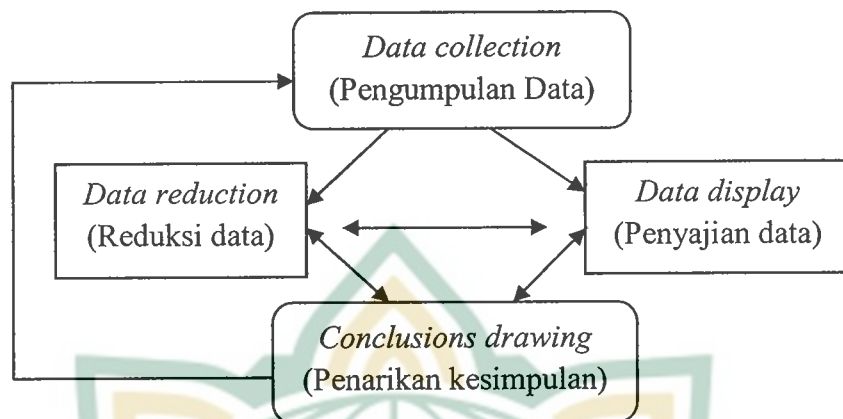
Data kualitatif terutama terdiri dari atas kata-kata bukan angka-angka. Kata-kata atau uraian lebih hidup, bermakna, mudah ditangkap dan mudah meyakinkan bagi pembaca daripada puluhan halaman penuh dengan angka-angka statistik yang kurang dipahami oleh pembaca pada umumnya. Analisis data dalam penelitian kualitatif harus dimulai sejak awal dan data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan segera analisis data. Adapun analisis data kualitatif dapat dibagi menjadi tiga langkah yang bersifat umum, yaitu reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.²⁴

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 130-131.

²³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 18-19.

²⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic-Kualitatif*, 128-129.

Gambar 3.1: Teknik Analisis Data



1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang memilih penting, dicari tema atau polanya. Demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.²⁵

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus menjadi perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Dengan demikian melalui diskusi ini, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.²⁶

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92.

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 93.

Jadi, peneliti mereduksi data yang diperoleh dalam penelitian yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning meliputi mengaji, memberi makna kitab, dan mendengarkan dalam pengajian salaf yang dipimpin oleh abah Rozak. Beliau dalam mengajar kitab kuning terkadang memberikan waktu untuk tanya jawab tentang hal-hal yang terkait materi maupun diluar materinya. Mereka diharapkan dapat mengamalkan dalam berbagai macam ibadah seperti sholat berjama'ah, tadarusan Alquran dan lain-lain, sehingga dapat menguatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Data yang telah di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Kemudian dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan lain-lain.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian secara rinci pada informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka. Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ternyata dalam penguatan aqidah Islamiyah melalui pengajian salaf di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak Ngetuk Ngembalrejo Kudus telah menggunakan pengajaran kitab-kitab Islam klasik yang sering disebut kitab kuning terutama karangan ulama-ulama yang terdahulu. Hal ini terbukti bahwa abah Rozak membacakan, menerjemahkan dan menjelaskan materi

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

dalam kitab secara bertahap, sehingga para pelajar dapat memahami materi kitab yang diajarkan setiap hari.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁸ Demikian setelah data direduksi, display, kemudian verifikasi atau penarikan kesimpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis dapat tentang langkah-langkah penambahan ilmu-ilmu agama yang diajarkan di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak.

Analisis data dalam penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil karena memungkinkan peneliti untuk lebih mempercepat hubungan dengan obyek yang diteliti, sehingga akan memudahkan dalam melakukan pengamatan.²⁹

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif karena analisis yang dilakukan sejak awal pengumpulan data sampai akhir untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. ³⁰

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99.

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 70-71.

³⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, 213.